

**TRANSFORMASI GERAKAN TAJDID DI ERA DISRUPSI: ANALISIS
FILOSOFIS DAN STRATEGIS MUHAMMADIYAH MENUJU
ISLAM BERKEMAJUAN**

Riska Putri Rusnadi¹, Sitti Aisyiah², Dahlan Lama Bawa³

¹²³ Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar

¹riskaputr89@gmail.com, ²sittiaisyiah@gmail.com, ³dahlan@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This research is based on the importance of transforming the tajdid movement as a key determinant of the success of Islamic da'wah in the era of disruption, which often faces challenges in the relevance of strategies and adaptation of information technology. This research aims to conduct a comprehensive analysis of the historical roots, the vision of "A True Islamic Society," the mission of enlightenment, and the strategic role of the autonomous Muhammadiyah organization in responding to contemporary dynamics. The method used is descriptive qualitative through library research. Data collection techniques include reviewing official organizational documents, congress manuscripts, and scientific journal articles related to Muhammadiyah's development. The results show that the management practices of the Muhammadiyah movement have been running very well, where the vision of Progressive Islam is implemented transparently through strengthening Muhammadiyah's Amal Usaha (AUM) and reflective-dialogical digital da'wah. This finding implies that the integration of the purification of faith and the dynamism of muamalah through institutional innovation is key to organizational sustainability. The novelty of this research lies in the analytical model of Muhammadiyah's da'wah strategy, which integrates aspects of critical digital literacy and strengthening economic independence as organizational culture in the cyber era. This research contributes to providing a best practice model for the governance of modern, inclusive and progressive religious organizations at the national and international levels.

Keywords: Muhammadiyah, Progressive Islam, Reform, Era of Disruption, Charitable Enterprises

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari pentingnya transformasi gerakan tajdid sebagai faktor penentu utama keberhasilan dakwah Islam di era disrupsi yang sering kali menghadapi tantangan dalam relevansi strategi dan adaptasi teknologi informasi. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis komprehensif terhadap akar sejarah, visi "Masyarakat Islam yang Sebenar-benarnya", misi pencerahan, serta peran strategis organisasi otonom Muhammadiyah dalam merespons dinamika kontemporer. Metode

yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui studi pustaka (library research) dengan teknik pengumpulan data melalui penelaahan dokumen resmi persyarikatan, naskah hasil muktamar, serta artikel jurnal ilmiah terkait perkembangan Muhammadiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik manajemen gerakan Muhammadiyah telah berjalan dengan kategori sangat baik, di mana visi Islam Berkemajuan diimplementasikan secara transparan melalui penguatan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) dan dakwah digital yang reflektif-dialogis. Temuan ini menyiratkan bahwa integrasi antara purifikasi akidah dan dinamisasi muamalah melalui inovasi institusional menjadi kunci keberlanjutan organisasi. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada model analisis strategi dakwah Muhammadiyah yang mengintegrasikan aspek literasi digital kritis dan penguatan kemandirian ekonomi sebagai budaya organisasi di era siber. Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan model praktik baik (best practice) bagi tata kelola organisasi keagamaan modern yang inklusif dan berkembang di tingkat nasional maupun internasional.

Kata Kunci: Muhammadiyah, Islam Berkemajuan, Tajdid, Era Disrupsi, Amal Usaha

A. Pendahuluan

Muhammadiyah merupakan organisasi Islam modernis terbesar di Indonesia yang telah memberikan kontribusi fundamental dalam membentuk lanskap sosial-keagamaan sejak awal abad ke-20. Sebagai gerakan pembaruan atau tajdid, Muhammadiyah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai spiritualitas Islam dengan kemajuan ilmu pengetahuan modern secara harmonis. Keberadaan organisasi ini bukan sekadar sebagai entitas sosial, melainkan sebagai mesin perubahan peradaban yang berlandaskan pada semangat pencerahan bagi seluruh elemen bangsa Indonesia tanpa terkecuali.

Secara historis, kelahiran Muhammadiyah dipicu oleh kebutuhan mendesak untuk melakukan reformasi terhadap kondisi umat Islam yang pada masa itu mengalami stagnasi intelektual dan keterpurukan sosial-ekonomi yang sangat parah. K.H. Ahmad Dahlan sebagai tokoh sentral melihat adanya kesenjangan yang lebar antara idealitas ajaran Al-Qur'an dengan realitas sosiologis umat yang terjebak dalam praktik keagamaan yang kaku. Hal inilah yang mendorong beliau untuk merumuskan sebuah gerakan yang

mampu membangkitkan kesadaran kritis umat melalui jalur pendidikan dan aksi sosial nyata.

Fokus utama gerakan ini pada awalnya adalah mengembalikan pemahaman agama kepada sumber aslinya, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, sembari tetap membuka pintu ijtihad selebar mungkin bagi inovasi global. Semangat ijtihad ini menjadi kunci mengapa Muhammadiyah mampu melampaui batas-batas zamannya dan tetap relevan hingga saat ini. Di tengah gempuran pemikiran yang dogmatis, Muhammadiyah menawarkan jalan tengah (moderat) yang menghubungkan teks suci dengan realitas kontemporer yang terus berkembang pesat.

Memasuki era disrupsi digital kontemporer, Muhammadiyah kini dihadapkan pada tantangan baru yang dipicu oleh percepatan teknologi informasi dan perubahan paradigma sosial yang tak terduga. Dinamika global yang digerakkan oleh algoritma digital menuntut organisasi untuk mampu merumuskan strategi dakwah yang lebih adaptif, efisien, dan responsif. Muhammadiyah tidak boleh hanya menjadi saksi bisu dari perubahan teknologi, melainkan harus menjadi aktor yang mengendalikan teknologi untuk

kemaslahatan umat manusia secara luas.

Konsep "Islam Berkemajuan" yang diusung oleh Muhammadiyah menjadi navigasi penting bagi umat dalam menghadapi arus globalisasi yang sering kali cenderung sekuler dan materialistis (Nashir, 2018). Nilai-nilai ini menekankan bahwa Islam harus menjadi kekuatan pendorong bagi kemanusiaan, keadilan universal, dan kemakmuran bersama. Islam Berkemajuan menuntut setiap kader Muhammadiyah untuk memiliki pandangan yang visioner dan tidak terpaku pada romantisme masa lalu, melainkan fokus pada solusi masa depan.

Ketertinggalan umat dalam sektor ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sering kali menjadi hambatan utama bagi kemandirian bangsa di panggung internasional. Muhammadiyah mencoba mengisi celah besar tersebut dengan mengembangkan ekosistem pendidikan yang berbasis riset, inovasi, dan moralitas yang kuat di seluruh jenjang institusinya. Dengan memiliki ribuan sekolah dan ratusan universitas, Muhammadiyah menjadi institusi pendidikan swasta paling berpengaruh

yang mencetak sumber daya manusia unggul berkarakter Islam.

Fenomena TBC (Takhayul, Bid'ah, dan Khurafat) di masa kini telah bermutasi menjadi tantangan literasi keagamaan yang kompleks di media sosial, seperti penyebaran hoaks dan narasi kebencian. Oleh karena itu, Muhammadiyah mendorong kader-kadernya untuk aktif melakukan "jihad digital" melalui penyebaran konten-konten yang mencerahkan dan berbasis data ilmiah (Syafii, 2021). Purifikasi akidah kini harus dibarengi dengan purifikasi informasi agar umat tidak tersesat dalam banjir informasi digital.

Struktur organisasi Muhammadiyah yang sangat solid dan sistematis, mulai dari tingkat pusat hingga ke tingkat ranting di pelosok desa, memungkinkan koordinasi yang efektif. Sinergi ini merupakan modal sosial yang sangat besar bagi bangsa Indonesia, terutama dalam menjaga stabilitas nasional dan kerukunan antarwarga di tengah keberagaman. Keandalan struktur ini terbukti saat organisasi mampu merespons bencana atau krisis secara cepat dan terorganisir melalui lembaga-lembaga khususnya.

Visi "Masyarakat Islam yang Sebenar-benarnya" (MIYSB) dipahami

sebagai upaya kolektif untuk menciptakan tatanan masyarakat yang unggul dalam segala aspek kehidupan, baik spiritual maupun material (Saputra, 2022). Dalam konteks disrupsi, visi ini diwujudkan melalui penguatan ekonomi kreatif dan adaptasi teknologi pada setiap lini amal usaha yang dimiliki organisasi. MIYSB menjadi standar ideal yang terus dikejar melalui perbaikan berkelanjutan dan inovasi tiada henti di berbagai sektor kehidupan masyarakat. Gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar yang dilakukan Muhammadiyah bersifat institusional, terstruktur, dan melembaga, bukan sekadar aksi individu yang bersifat sporadis. Hal ini memastikan bahwa kontribusi organisasi memiliki dampak jangka panjang dan berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat luas secara inklusif. Pendekatan institusional ini juga memberikan perlindungan bagi dakwah Muhammadiyah agar tidak mudah terombang-ambing oleh kepentingan politik praktis yang bersifat jangka pendek.

Relevansi Muhammadiyah di masa depan sangat bergantung pada kemampuannya melakukan regenerasi kepemimpinan yang melek teknologi dan memiliki integritas moral. Generasi muda Muhammadiyah diharapkan tidak

hanya menjadi konsumen teknologi pasif, tetapi juga menjadi produsen inovasi dan kreator konten yang mampu mewarnai ruang publik dengan nilai-nilai kebaikan. Penguatan literasi digital di kalangan pemuda Muhammadiyah menjadi prioritas utama untuk menghadapi perang ideologi di dunia maya.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana peran strategis organisasi otonom (Ortom) saling bersinergi dalam menghadapi gempuran zaman yang serba tidak menentu. Analisis ini sangat relevan untuk memberikan gambaran mengenai model gerakan Islam moderat yang mampu bertahan di tengah krisis identitas global. Muhammadiyah memberikan contoh nyata bagaimana agama dapat berfungsi sebagai solusi praktis, bukan sekadar pelarian spiritual dari kenyataan duniawi yang keras.

Pentingnya mengkaji Muhammadiyah dalam konteks kekinian juga berkaitan dengan peran organisasi ini dalam diplomasi kemanusiaan internasional. Melalui berbagai lembaga zakat dan kemanusiaannya, Muhammadiyah telah merambah ke berbagai negara untuk memberikan bantuan tanpa memandang sekat agama dan ras. Hal ini memperkuat citra Islam

Indonesia sebagai Islam yang ramah, peduli, dan berkemajuan, yang mampu memberikan kontribusi nyata bagi perdamaian dunia. Tantangan ekonomi di era digital juga menuntut Muhammadiyah untuk melakukan transformasi pada sektor amal usaha ekonominya. Kemandirian ekonomi menjadi fondasi bagi kemandirian dakwah; tanpa kekuatan finansial yang mandiri, gerakan tajdid akan sulit bergerak secara leluasa. Oleh karena itu, pengembangan unit bisnis berbasis syariah yang modern dan kompetitif menjadi agenda strategis yang tidak bisa ditunda lagi demi kelangsungan hidup organisasi dalam jangka panjang.

Di sisi lain, isu-isu lingkungan hidup mulai menjadi perhatian serius dalam agenda dakwah kontemporer Muhammadiyah. Krisis iklim dianggap sebagai ancaman nyata bagi keberlangsungan hidup umat manusia, sehingga Muhammadiyah mengintegrasikan nilai-nilai pelestarian alam ke dalam kurikulum pendidikan dan aksi sosial. Dakwah ekologi menjadi bukti bahwa Muhammadiyah peduli pada nasib generasi mendatang dan keutuhan ekosistem bumi secara menyeluruh.

Sinkretisme budaya yang dahulu menjadi lawan utama gerakan purifikasi

kini telah bergeser menjadi sekularisme radikal yang mencoba memisahkan agama dari ruang publik secara total. Muhammadiyah harus mampu menawarkan narasi yang menyeimbangkan antara ketaatan beragama dengan partisipasi aktif dalam kehidupan bernegara yang demokratis. Islam harus menjadi inspirasi bagi kebijakan publik yang berkeadilan, bukan menjadi alat untuk memecah belah persatuan bangsa yang telah lama dirajut. Selain itu, penguatan sektor kesehatan melalui ratusan rumah sakit Muhammadiyah merupakan bentuk nyata dari "dakwah melalui perbuatan" yang sangat efektif. Pelayanan kesehatan yang berkualitas dan inklusif membantu meningkatkan indeks pembangunan manusia di Indonesia secara signifikan. Di era industri 4.0, digitalisasi layanan kesehatan di lingkungan Muhammadiyah menjadi kunci untuk memperluas akses bagi masyarakat di daerah terpencil yang sulit dijangkau.

Artikel ini juga akan mengeksplorasi bagaimana strategi kaderisasi di tingkat mahasiswa melalui Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Kaderisasi ini bukan sekadar pelatihan kepemimpinan, melainkan proses

internalisasi ideologi pencerahan agar mahasiswa memiliki daya kritis terhadap berbagai ideologi transnasional. Mahasiswa Muhammadiyah dipersiapkan untuk menjadi intelektual organik yang mampu menggerakkan masyarakat menuju perubahan yang lebih baik.

Peran perempuan melalui 'Aisyiyah juga tidak kalah penting dalam analisis ini, mengingat mereka adalah pilar utama dalam ketahanan keluarga dan pendidikan anak. Emansipasi perempuan dalam pandangan Muhammadiyah bukan untuk menyaingi laki-laki, melainkan untuk bekerja sama dalam membangun peradaban yang beradab. Perempuan Muhammadiyah memiliki peran strategis dalam mengedukasi masyarakat mengenai kesehatan, ekonomi keluarga, dan hak-hak sipil perempuan dalam bingkai Islam. Muhammadiyah adalah organisasi yang hidup dan terus bertumbuh seiring dengan perkembangan zaman. Dengan tetap berpegang teguh pada jati dirinya sebagai gerakan dakwah dan tajdid, Muhammadiyah optimis mampu melewati berbagai tantangan disrupsi dengan gemilang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan

pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi pustaka (library research) secara sistematis dan analitis. Metode ini dipilih secara sengaja untuk menggali secara mendalam landasan filosofis, historis, dan kebijakan strategis organisasi yang tertuang dalam berbagai dokumen literatur akademik yang relevan (Zed, 2008). Studi pustaka memungkinkan peneliti untuk melakukan refleksi teoritis yang kuat terhadap evolusi gerakan Muhammadiyah dalam merespons dinamika sosial yang kompleks.

Tahap awal penelitian ini melibatkan proses identifikasi dan inventarisasi naskah-naskah kebijakan serta literatur primer yang diterbitkan oleh persyarikatan dalam kurun waktu dua dekade terakhir. Peneliti memberikan perhatian khusus pada dokumen-dokumen resmi hasil Mukhtar, Tanwir, dan keputusan pimpinan pusat yang berkaitan langsung dengan strategi organisasi menghadapi era disrupsi global. Pengumpulan data dilakukan dengan sangat teliti untuk memastikan tidak ada dokumen kunci yang terlewatkan dalam analisis ini.

Peneliti mengumpulkan data literatur dari berbagai jurnal ilmiah bereputasi, baik nasional maupun

internasional, yang fokus pada kajian gerakan Islam dan transformasi sosial di Indonesia. Penggunaan sumber dari jurnal ilmiah ini sangat krusial untuk menjamin bahwa data dan argumen yang dibangun dalam artikel ini memiliki aktualitas, kedalaman, dan validitas ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Hidayat & Salsabila, 2019). Hal ini juga membantu dalam memetakan tren penelitian terkini mengenai Muhammadiyah.

Selain mengandalkan jurnal, penelitian ini juga merujuk pada beberapa buku kunci yang ditulis oleh para pakar sosiologi, sejarah, dan pemikir Muhammadiyah kontemporer untuk memperkaya landasan teoretis. Integrasi antara sumber jurnal yang bersifat mikro-analitis dengan sumber buku yang bersifat makro-konseptual memberikan perspektif yang lebih luas dan komprehensif. Perpaduan sumber ini memungkinkan peneliti untuk melihat Muhammadiyah tidak hanya sebagai organisasi, tetapi juga sebagai fenomena sosial yang dinamis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran basis data digital menggunakan kata kunci yang spesifik seperti "Muhammadiyah". "Islam

Berkemajuan", "Gerakan Tajdid", dan "Era Disrupsi". Setiap artikel yang ditemukan kemudian melalui proses seleksi berdasarkan relevansinya terhadap struktur bahasan dan kualitas metodologi penelitian aslinya. Hanya literatur yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pemahaman mengenai adaptasi organisasi yang dimasukkan ke dalam basis data penelitian ini.

Analisis konten (content analysis) diterapkan pada naskah-naskah resmi organisasi untuk memetakan arah kebijakan dakwah dan strategi amal usaha di masa depan. Langkah ini sangat penting untuk memahami bagaimana pimpinan Muhammadiyah menginterpretasikan tantangan zaman kontemporer dan mentransformasikannya menjadi peluang dakwah yang nyata (Mufid, 2020). Analisis konten ini juga membantu peneliti dalam mengidentifikasi pergeseran terminologi dan prioritas gerakan dalam beberapa tahun terakhir.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitis, yang bertujuan menghubungkan fakta-fakta historis dengan fenomena sosiologis dan teknologi yang terjadi saat ini. Peneliti berusaha menemukan korelasi yang

kuat antara semangat ijtihad yang diwariskan oleh pendiri organisasi dengan kebutuhan akan solusi praktis di sektor-sektor krusial seperti kesehatan, pendidikan, dan lingkungan. Deskripsi yang dihasilkan tidak hanya bersifat naratif, tetapi juga bersifat interpretatif terhadap data yang ada. Kritik sumber, baik kritik intern maupun ekstern, dilakukan secara konsisten dengan membandingkan berbagai literatur yang ada untuk meminimalkan potensi subjektivitas peneliti. Langkah ini sangat krusial dalam menjaga objektivitas hasil penelitian agar kesimpulan yang dihasilkan dapat diterima dan diuji kembali oleh kalangan akademisi lainnya. Peneliti bersikap kritis terhadap setiap argumen yang ditemukan di literatur untuk memastikan bahwa analisis yang dibangun benar-benar objektif dan seimbang.

Penggunaan metode studi pustaka dalam penelitian ini juga memungkinkan peneliti untuk melakukan refleksi mendalam mengenai masa depan gerakan Islam moderat di tengah arus globalisasi. Analisis pustaka memberikan keleluasaan waktu dan ruang bagi peneliti dalam membangun konstruksi argumentasi yang logis, sistematis,

dan koheren tanpa terhambat oleh batasan teknis penelitian lapangan. Hal ini sangat mendukung dalam penyusunan artikel yang bersifat filosofis-strategis seperti yang sedang dibahas.

Pendekatan fenomenologi digunakan secara tersirat untuk memahami makna mendalam di balik ekspansi amal usaha Muhammadiyah yang begitu masif di berbagai daerah. Interpretasi terhadap teks-teks pustaka dilakukan dengan selalu mempertimbangkan konteks sosial-politik dan budaya yang melatarbelakangi penerbitan dokumen-dokumen organisasi tersebut. Dengan demikian, setiap kebijakan organisasi dapat dipahami sebagai respons yang cerdas terhadap realitas masyarakat yang sedang dihadapi pada masanya. Etika penelitian dijaga dengan sangat ketat selama proses berlangsung, dengan memberikan kredit penuh kepada seluruh penulis dan sumber rujukan melalui sistem sitasi yang akurat. Hal ini merupakan bagian fundamental dari integritas akademik dalam menulis karya ilmiah yang berkualitas tinggi dan bebas dari praktik plagiarisme (Sutrisno, 2018). Penghargaan terhadap kekayaan intelektual orang lain merupakan cerminan dari nilai-nilai luhur yang

dijunjung tinggi dalam tradisi ilmiah Muhammadiyah.

Seluruh temuan yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka kemudian disintesis menjadi sebuah narasi utuh untuk menjawab setiap rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal. Hasil akhir dari proses sintesis ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran yang orisinal dan segar bagi pengembangan strategi organisasi keagamaan di era digital. Narasi yang dibangun diarahkan untuk menjadi panduan teoretis bagi praktisi dan pemerhati gerakan Islam di Indonesia maupun di mancanegara.

Ruang lingkup pustaka yang dikaji mencakup literatur dari tahun 2005 hingga 2024, yang dianggap sebagai periode transformasi digital paling intensif dalam sejarah kemanusiaan. Pembatasan tahun ini dimaksudkan agar hasil penelitian tetap aktual dan relevan dengan kondisi disrupsi yang sedang terjadi saat ini. Literatur lama hanya digunakan sebagai data pendukung untuk memberikan konteks sejarah, sementara literatur baru menjadi fokus utama dalam membangun argumen mengenai strategi adaptasi organisasi.

Dalam proses analisis, peneliti juga memperhatikan keterkaitan

antara satu amal usaha dengan amal usaha lainnya untuk melihat pola sinergi yang terbangun. Studi pustaka mengenai laporan tahunan berbagai universitas dan rumah sakit Muhammadiyah memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana visi pusat diturunkan ke tingkat teknis operasional. Analisis keterkaitan ini membantu dalam memahami kekuatan jejaring Muhammadiyah sebagai sebuah ekosistem yang mandiri dan berdaya saing tinggi.

Peneliti menyadari bahwa metode studi pustaka memiliki keterbatasan dalam menangkap dinamika emosional di lapangan, namun hal ini diantisipasi dengan memilih literatur yang berbasis riset etnografi dan wawancara mendalam. Dengan demikian, suara-suara dari akar rumput tetap dapat terwakili melalui dokumen penelitian yang telah diverifikasi kualitasnya. Pendekatan ini memastikan bahwa analisis yang dihasilkan tetap membumi dan menyentuh realitas kehidupan kader di tingkat bawah.

Peneliti memberikan penekanan pada literatur yang membahas peran Muhammadiyah dalam isu-isu global seperti perdamaian dunia dan penanggulangan kemiskinan lintas negara. Studi pustaka terhadap jurnal internasional memberikan bukti bahwa

Muhammadiyah diakui sebagai model organisasi masyarakat sipil yang sukses di dunia Islam. Pengakuan internasional ini menjadi variabel penting dalam menilai keberhasilan visi "Islam Berkemajuan" sebagai sebuah paradigma global. Seluruh proses penelitian ini dilakukan dengan semangat objektivitas ilmiah yang tinggi guna menghasilkan karya yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Metode studi pustaka yang diterapkan bukan sekadar merangkum buku, melainkan melakukan konstruksi pemikiran kritis untuk menjawab tantangan zaman yang kian rumit. Artikel ini diharapkan menjadi bukti bahwa riset kepustakaan mampu menghasilkan analisis strategis yang tajam dan berdampak luas bagi kemajuan umat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil kajian penelitian ini menunjukkan secara jelas bahwa faktor utama yang mendorong keberlanjutan dan eksistensi Muhammadiyah selama lebih dari satu abad terletak pada kemampuannya mengelola Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) secara profesional. Keberhasilan dalam manajemen ribuan institusi pendidikan dan kesehatan menjadi kunci utama dalam menjaga tingkat

kepercayaan publik (public trust) yang sangat tinggi. Muhammadiyah tidak hanya bicara mengenai teori ajaran, tetapi langsung membuktikannya melalui pelayanan yang nyata dan dirasakan langsung manfaatnya oleh masyarakat luas.

Tantangan era disrupsi saat ini menuntut Muhammadiyah untuk memperkuat literasi digital secara masif di kalangan kader dan pengurus organisasi di semua level. Transformasi dakwah dari model mimbar tradisional menuju pemanfaatan platform digital yang interaktif merupakan sebuah keharusan agar nilai-nilai Islam Berkemajuan dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan heterogen (Assidiqi, 2020). Tanpa penguasaan media baru, pesan-pesan pencerahan Muhammadiyah berisiko tenggelam di tengah hiruk-pikuk konten hiburan yang sering kali tidak edukatif.

Konsep Islam Berkemajuan yang diusung oleh organisasi dipahami sebagai upaya pencerahan peradaban yang memadukan antara purifikasi akidah dengan dinamisasi aspek muamalah duniawiyah. Hal ini berarti Muhammadiyah tetap teguh pada kemurnian ajaran tauhid sembari tetap bersikap kreatif dan inovatif dalam mencari solusi atas berbagai masalah kemasyarakatan yang semakin

kompleks (Mu'ti, 2019). Tajdid nalar ini memungkinkan organisasi untuk selalu menemukan cara-cara baru dalam berdakwah tanpa harus mengorbankan prinsip-prinsip dasar agama yang dianut.

Visi Masyarakat Islam yang Sebenar-benarnya (MIYSB) di era sekarang diwujudkan melalui akselerasi program-program pemberdayaan ekonomi umat yang berbasis teknologi. Digitalisasi sistem filantropi Islam, seperti pengelolaan zakat, infak, dan sedekah melalui platform daring, terbukti sangat efektif dalam memobilisasi dana sosial secara cepat untuk membantu masyarakat yang terdampak krisis ekonomi atau bencana. Kemandirian finansial yang dikelola secara transparan menjadi salah satu pilar kekuatan utama organisasi dalam menjalankan misi kemanusiaan.

Peran Organisasi Otonom (Ortom) seperti 'Aisyiyah sangat vital dalam gerakan pemberdayaan perempuan, terutama di sektor kesehatan reproduksi dan ekonomi mikro keluarga. Di era kontemporer, 'Aisyiyah aktif mengedukasi masyarakat luas mengenai pentingnya ketahanan keluarga melalui kanal-kanal digital yang dirancang secara menarik dan edukatif (Anshori, 2018). Gerakan

perempuan ini membuktikan bahwa peran perempuan dalam Islam sangat strategis dalam membangun fondasi moral bangsa yang kuat dan tangguh menghadapi arus globalisasi.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) kini memosisikan diri sebagai laboratorium kreatif bagi generasi muda (Gen Z) untuk mengembangkan potensi intelektual dan kepemimpinan mereka secara optimal. Melalui penguasaan teknologi informasi dan komunikasi, IPM berupaya menjadi benteng pertahanan utama terhadap penyebaran paham radikalisme dan ekstremisme di lingkungan sekolah dan kampus (Azizah, 2021). Pelajar Muhammadiyah dididik untuk menjadi individu yang kritis, kreatif, dan komunikatif dalam menyebarkan nilai-nilai perdamaian.

Strategi dakwah Muhammadiyah juga telah merambah pada kepedulian yang mendalam terhadap lingkungan hidup melalui kampanye gerakan Eco-Muhammadiyah yang masif. Hal ini menunjukkan bahwa visi kemajuan Muhammadiyah mencakup tanggung jawab terhadap keberlanjutan ekosistem sebagai bentuk mandat kekhalifahan manusia untuk menjaga bumi dari kerusakan (Hariyadi, 2022). Dakwah lingkungan hidup ini diwujudkan melalui program-program nyata seperti pengelolaan sampah mandiri dan

kampanye hemat energi di lingkungan amal usaha.

Sektor pendidikan di lingkungan Muhammadiyah terus beradaptasi dengan model pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan pemanfaatan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) dalam proses akademik. Inovasi teknologi ini dilakukan untuk memastikan bahwa lulusan Muhammadiyah memiliki kompetensi global yang relevan dengan kebutuhan industri masa depan yang serba otomatis. Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) kini didorong untuk menjadi pusat riset dan inovasi yang mampu menghasilkan produk teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

Sektor kesehatan Muhammadiyah kini mengedepankan integrasi sistem informasi kesehatan berbasis teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan pasien. Langkah strategis ini bertujuan untuk mempercepat birokrasi dan memudahkan akses layanan medis di ratusan rumah sakit Muhammadiyah yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia (Wibowo, 2019). Penggunaan data medis yang terintegrasi memungkinkan adanya analisis kesehatan masyarakat yang lebih akurat dan preventif terhadap penyebaran penyakit menular.

Dalam menghadapi disrupsi nilai moral di ruang publik, Muhammadiyah secara konsisten mengusung narasi Islam moderat (Wasathiyah) sebagai penyeimbang dan pencerah. Narasi ini dianggap sangat penting untuk menciptakan ruang dialog yang sehat, inklusif, dan damai di tengah maraknya fenomena polarisasi ideologi yang tajam di media sosial. Islam Wasathiyah menjadi jawaban atas kebutuhan dunia akan wajah Islam yang ramah, menghargai keberagaman, dan berkomitmen pada kemajuan peradaban manusia.

Dinamisasi organisasi terlihat nyata dari pola kepemimpinan kolektif-kolegial yang didukung oleh sistem administrasi perkantoran berbasis data yang canggih. Kecepatan dan ketepatan dalam pengambilan keputusan strategis menjadi keunggulan kompetitif Muhammadiyah dalam merespons berbagai krisis sosial maupun politik yang terjadi secara mendadak (Zuhri, 2023). Struktur organisasi yang ramping namun fungsional memungkinkan pesan pimpinan pusat tersampaikan hingga ke tingkat ranting dalam waktu yang sangat singkat.

Secara keseluruhan, keberhasilan Muhammadiyah untuk tetap relevan dan berpengaruh adalah karena kemampuannya dalam menvelaraskan

akar teologis yang kuat dengan tuntutan modernitas yang terus berubah. Sinergi yang harmonis antara kekuatan amal usaha dan ideologi pencerahan menjadikan Muhammadiyah sebagai pilar penting bagi kemajuan bangsa di masa depan (Nashir, 2018). Keberlanjutan gerakan ini sangat bergantung pada konsistensi para kadernya dalam menjaga api ijtihad dan semangat pengabdian kepada umat dan bangsa.

Analisis terhadap perkembangan universitas-universitas Muhammadiyah menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam publikasi ilmiah internasional dan paten teknologi. Hal ini membuktikan bahwa Muhammadiyah tidak lagi hanya fokus pada pengajaran, tetapi sudah merambah ke dunia riset tingkat lanjut. Kemajuan di bidang riset ini memberikan dampak positif pada daya saing bangsa Indonesia di mata dunia. Universitas Muhammadiyah kini menjadi destinasi pendidikan yang tidak hanya diminati oleh warga lokal, tetapi juga mahasiswa mancanegara.

Pada sektor pemberdayaan ekonomi, lahirnya berbagai unit bisnis syariah seperti toko ritel dan lembaga keuangan mikro menunjukkan kemandirian ekonomi organisasi yang semakin kokoh. Kemandirian ini

membebaskan Muhammadiyah dari ketergantungan pada dana bantuan luar yang sering kali memiliki motif tersembunyi. Dengan ekonomi yang kuat, Muhammadiyah dapat secara mandiri mendanai berbagai program sosialnya tanpa hambatan finansial yang berarti. Ekonomi syariah yang dikembangkan Muhammadiyah menjadi model alternatif di tengah sistem kapitalisme yang sering kali menindas.

Kerja sama internasional Muhammadiyah melalui organisasi seperti Muhammadiyah International Branch (PCIM) di berbagai benua menunjukkan perluasan pengaruh ideologi Islam Berkemajuan secara global. PCIM menjadi jembatan diplomasi budaya yang memperkenalkan Islam Indonesia yang damai ke seluruh penjuru dunia. Melalui jaringan internasional ini, Muhammadiyah aktif berpartisipasi dalam berbagai forum kemanusiaan dan perdamaian dunia. Hal ini membuktikan bahwa visi Muhammadiyah telah melampaui batas-batas nasional menuju visi kemanusiaan universal.

Dalam bidang hukum dan HAM, Muhammadiyah melalui Lembaga Hikmah dan Kebijakan Publik (LHKP) aktif memberikan masukan kritis terhadap kebijakan pemerintah yang dianggap merugikan rakyat. Peran

sebagai watchdog ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga jalannya demokrasi dan keadilan di Indonesia. Muhammadiyah tetap berdiri independen dari kepentingan politik praktis namun tetap aktif menyuarakan kebenaran demi kemaslahatan publik. Sikap kritis yang konstruktif ini sangat dihargai oleh berbagai elemen bangsa sebagai penyeimbang kekuasaan.

Program kaderisasi di Muhammadiyah juga mengalami inovasi dengan memasukkan kurikulum literasi media dan etika digital bagi para calon pemimpinnya. Langkah ini diambil agar para kader tidak gagap teknologi dan mampu menghadapi tantangan disinformasi yang semakin kompleks di masa depan. Kader Muhammadiyah diharapkan menjadi "intelektual organik" yang mampu menerjemahkan nilai-nilai langit ke dalam aksi nyata di bumi. Regenerasi yang sistematis menjamin bahwa organisasi ini tidak akan pernah kekurangan stok pemimpin yang berkualitas dan berintegritas.

Di tingkat komunitas, gerakan Muhammadiyah melalui pengajian-pengajian ranting kini mulai menggunakan metode daring untuk menjangkau jamaah yang sibuk dan berpindah-pindah. Digitalisasi dakwah di tingkat akar rumput ini memastikan

bahwa bimbingan spiritual tetap tersedia bagi setiap anggota dalam kondisi apa pun. Fleksibilitas metode dakwah ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah sangat menghargai efektivitas dan efisiensi dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Dakwah yang menyentuh hati dan akal menjadi ciri khas yang sulit dipisahkan dari gerakan ini.

Analisis terhadap penanganan bencana oleh Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) menunjukkan standar manajemen krisis yang sangat tinggi dan profesional. Penggunaan teknologi pemetaan dan sistem logistik digital memungkinkan bantuan tersampaikan tepat sasaran dan sangat cepat ke wilayah bencana. MDMC telah menjadi salah satu lembaga penanggulangan bencana terbaik yang diakui oleh pemerintah dan lembaga internasional. Kesigapan relawan Muhammadiyah dalam membantu korban bencana tanpa memandang latar belakang merupakan manifestasi tertinggi dari ajaran Al-Ma'un. Kekuatan Muhammadiyah terletak pada kemampuan sintesis antara idealisme dan pragmatisme yang cerdas. Organisasi ini mampu menjaga kemurnian spiritualitasnya sembari tetap tangkas dalam melakukan inovasi institusional. Di era disrupsi ini,

Muhammadiyah telah membuktikan bahwa agama bisa menjadi motor penggerak kemajuan peradaban, bukan penghambatnya. Pembahasan ini memberikan optimisme bahwa Muhammadiyah akan terus menjadi pilar stabilitas dan kemajuan bagi bangsa Indonesia dan dunia Islam secara umum di masa-masa mendatang yang penuh tantangan.

D. Kesimpulan

Muhammadiyah telah membuktikan eksistensinya sebagai gerakan tajdid yang sangat adaptif terhadap dinamika zaman, mulai dari masa kolonial hingga era disrupsi digital saat ini. Kekuatan utama organisasi ini terletak pada sintesis antara landasan teologis yang kokoh dengan aksi pelayanan sosial yang konkret dan profesional melalui ribuan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM). Muhammadiyah bukan sekadar organisasi keagamaan statis, melainkan sebuah mesin peradaban yang terus bergerak untuk mewujudkan "Masyarakat Islam yang Sebenar-benarnya" melalui pendekatan moderat, inklusif, dan berkemajuan yang relevan dengan kebutuhan bangsa Indonesia di panggung global.

Era disrupsi yang ditandai dengan percepatan teknologi informasi dipandang oleh Muhammadiyah

sebagai laboratorium besar untuk menguji kreativitas dan ketahanan dakwah digitalnya. Keberhasilan organisasi dalam mengintegrasikan sistem informasi pada sektor kesehatan, pendidikan, dan filantropi menunjukkan bahwa Islam tidak bertentangan dengan modernitas, melainkan dapat menjadi motor penggerak inovasi. Strategi "jihad nalar" yang diusung melalui penguatan literasi digital di kalangan kader menjadi benteng pertahanan utama dalam menghadapi ancaman hoaks, radikalisme, dan disorientasi moral di ruang publik virtual yang kian kompleks.

Sinergi antara organisasi induk dengan Organisasi Otonom (Ortom) seperti 'Aisyiyah, IPM, dan IMM menciptakan struktur gerakan yang sangat solid dan mampu menyentuh berbagai lapisan masyarakat secara holistik. Keberhasilan regenerasi kepemimpinan yang melek teknologi namun tetap berintegritas moral menjadi penjamin keberlanjutan estafet perjuangan organisasi dalam jangka panjang. Muhammadiyah telah bertransformasi menjadi pilar stabilitas sosial yang mampu menjembatani nilai-nilai spiritualitas Islam dengan tuntutan sains, menjadikannya model gerakan Islam moderat (Wasathiyah) yang diakui secara internasional

DAFTAR PUSTAKA

- Suara Muhammadiyah.
- Anshori, A. (2018). Pemberdayaan Perempuan dalam Perspektif Gerakan 'Aisyiyah. *Jurnal Studi Perempuan*, 5(2).
- Assidiqi, M. (2020). Dakwah Digital dan Transformasi Gerakan Islam di Era Disrupsi. *Jurnal Komunikasi Islam*, 10(1).
- Azizah, N. (2021). Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Literasi Digital dan Kaderisasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3).
- Hariyadi, S. (2022). Eco-Muhammadiyah: Respons Teologis terhadap Krisis Lingkungan. *Jurnal Ekologi dan Agama*, 8(1).
- Hidayat, R., & Salsabila, U. H. (2019). Analisis Visi dan Misi Pendidikan Muhammadiyah di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2).
- Mufid, A. (2020). Strategi Tajdid Muhammadiyah dalam Menghadapi Dinamika Kontemporer. *Jurnal Analisis Sosial*, 15(2).
- Mu'ti, A. (2019). *Islam Berkemajuan: Jalan Tengah Menuju Peradaban Utama*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Nashir, H. (2018). *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*. Yogyakarta:
- Saputra, D. (2022). Inklusivitas Amal Usaha Muhammadiyah di Sektor Kesehatan. *Jurnal Kebijakan Kesehatan*, 11(4).
- Sutrisno, E. (2018). Etika Akademik dalam Penulisan Karya Ilmiah di Perguruan Tinggi Muhammadiyah. *Jurnal Integritas*, 6(1).
- Syafii, M. (2021). Tantangan Purifikasi dan Literasi Digital Gerakan Muhammadiyah. *Jurnal Pemikiran Islam*, 14(2).
- Wibowo, A. (2019). Digitalisasi Manajemen Rumah Sakit Muhammadiyah di Era Industri 4.0. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 22(1).
- Zuhri, S. (2023). Dinamika Kepemimpinan Kolektif Muhammadiyah dalam Merespons Krisis Global. *Jurnal Politik dan Pemerintahan*, 18(2).
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. (Buku - Metodologi).